



Diajeng Anganthi Sae^{1}, Heri Purnomo²*

¹SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta, Jl. Patehan Lor No. 25, Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55133

²Departemen Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Karangmalang, Yogyakarta, 55281, Indonesia

*Corresponding Author: diajengsae1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aliran dan makna dalam lukisan karya Andi Kartojiwo. Jenis metode penelitian ini menggunakan metode, dekriptif, kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada aliran, makna, pendapat para seniman, pengajar, dan pengelola sanggar seni mengenai lukisan karya Andi Kartojiwo. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, dan triangulasi data. Sedangkan, Teknik analisis data yang digunakan antara lain tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Aliran dalam lukisan karya Andi Kartojiwo dengan judul “*Si Tinggil*”, “*Terbang Mencari-cari*”, “*Aroma terapi*”, “*Cumbu Karang*”, dan “*Beban Tertinggal*” termasuk aliran surealisme karena keseluruhan pada lukisan tersebut memiliki simbol obyek dan suasana yang bersifat imajinasi atau di alam mimpi. Sedangkan lukisan yang berjudul “*Langse (Adigang, Adigung, Adiluhung)*” termasuk aliran realisme karena terdapat nilai nyata atau obyek nyata. (2) Makna yang terdapat dalam keenam lukisan Andi Kartojiwo mengangkat unsur-unsur nilai spiritual yang berupa nilai-nilai kehidupan yaitu menggambarkan dorongan semangat baik dalam menghadapi hidup seperti masalah-masalah kehidupan.

Kata Kunci: *Aliran, Makna, Lukisan, Andi Kartojiwo*

ABSTRACT

This study aims to describe the style and meaning of Andi Kartojiwo's paintings. This type of research method uses a qualitative descriptive method. This research focused on the style, meaning, and opinions of the artist, teacher, and art studio manager regarding Andi Kartojiwo's paintings. Data collection for this study was obtained using observation, interview, and documentation techniques. Data validity checking techniques were carried out by extending participation, observer persistence, and data triangulation. Meanwhile, the data analysis technique used includes data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that (1) The style in the paintings by Andi Kartojiwo with the “*Si Tinggil*”, “*Terbang Mencari-cari*”, “*Aroma Terapi*”, “*Cumbu Karang*”, “*Beban Tertinggal*” including the style of surrealism because the entire painting has symbols of objects and atmosphere that are imaginary or in a dream. Meanwhile, the painting entitled “*Langse (Adigang, Adigung, Adiluhung)*” belongs to the realism style because it has actual values or real objects. (2) The meaning contained in the six paintings of Andi Kartojiwo raises the elements of spiritual value in life values, namely depicting a good spirit when facing life, such as life problems.

Keywords: *Style, Meaning, Painting, Andi Kartojiwo*

Riwayat artikel

Dikirim:
Juli 2023

Diterima:
September 2023

Dipublikasikan:
Desember 2023

Sitasi:

Sae, D. A., and Purnomo, H. (2023). Nilai spiritual karya Andi Kartojiwo. *Sungging: Jurnal Seni Rupa, Kriya, Desain dan Pembelajarannya* 2(2): 186-198.

PENDAHULUAN

Seni merupakan bentuk dari keindahan yang diciptakan oleh seorang seniman melalui ekspresi dari dalam dirinya. Seni dapat digunakan untuk mengartikan keindahan atau estetika, dan juga mengungkapkan perasaan, imajinasi, dan sebagainya. Seni menjadi salah satu dari berbagai macam kebutuhan manusia, walaupun bukan merupakan kebutuhan pokok seperti makan dan minum untuk mempertahankan kelangsungan hidup (Soedarso, 2006 : 47). Karya seni yang diciptakan dapat dikatakan sebagai cermin dari pengalaman, kepribadian, perasaan seorang seniman dan terjadi karena dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan pengalaman masa lalu seorang seniman kemudian diwujudkan ke dalam karya seni. Seniman sebagai pencipta seni yang memiliki peran penting dalam proses penciptaan suatu karya seni, karena dari ide-ide kreatif seorang seniman karya-karya seni itu tercipta (Suherman dkk, 2012 : 6).

Bahwa gelar seniman bukan berasal dari seniman itu sendiri dengan menyatakan dirinya sendiri sebagai seniman, melainkan diberikan oleh orang lain kepada seniman sebagai bentuk apresiasi yang telah dicapainya dalam berkeseniannya. Seni mampu menafsirkan dan memaknai pengalaman dengan cara yang unik. Sebuah karya seni memiliki makna mampu memberikan pencerahan dan mempengaruhi pikiran atau batin bagi penikmat karya seni. Sebagai pemahaman tentang komunikasi spiritual menjadi tema bagi setiap seniman untuk mengungkapkan nilai tersebut dalam sebuah karya khususnya dalam seni lukis. Seni lukis sebagai salah satu cabang kesenian yang sangat tua telah menjadi medium untuk menyampaikan pesan-pesan kemanusiaan, baik yang bersifat lahiriah maupun spiritual (Hajriansyah, 2017 : 2).

Seni dan Nilai Spiritual dua hal yang berjalan beriringan (Hajriansyah, 2022 : 1). Keistimewaan sebuah lukisan tidak lepas dari tema-tema spiritual. Tema spiritual sebagai kebutuhan tujuan hidup dan kebutuhan menemukan makna hidup dalam membangun hubungan yang selaras dengan Tuhannya dan sesama manusia serta alam sekitarnya. Spiritual dalam konsep berkesenian merupakan sebuah renungan panjang bagi setiap perupa untuk menghadirkan karya. Spiritual dengan pemahaman yang melekat terkait imajinasi, selalu hadir sebagai bayang-bayang yang berjalan di balik perpaduan warna dan totalitas sebuah karya seni (Hamdy Salad, 1991: 37).

Andi Kartojiwo merupakan salah satu perupa yang lahir dari nilai-nilai konseptual keagamaan secara religi yang unik. Sebuah karya yang religius biasanya berbentuk kaligrafi. Tetapi, karya Andi Kartojiwo mempunyai bentuk yang berbeda dari yang lainnya. Sehingga, menjadi ciri khas karya lukis Andi Kartojiwo. Andi Kartojiwo lahir di Gunungkidul pada tahun 1983. Keluarganya yang kebanyakan dari mereka bekerja menjadi seorang petani tetapi Andi Kartojiwo menempuh sekolah seni di Institut Seni Indonesia Surakarta atau ISI Surakarta.

Pengalaman Andi Kartojiwo dalam bidang seni lukis terbukti dengan semasa kecilnya yang tertarik pada buku cerita bergambar seperti komik dan dengan bergabung dengan sebuah komunitas yang didirikan bersama-sama dengan perupa di Gunungkidul yaitu IPG atau Ikatan Perupa Gunungkidul pada tahun 2011. Andi Kartojiwo mengikuti banyak pameran-pameran dan mengikuti acara melukis bersama dengan komunitas IPG tidak hanya di Gunungkidul tetapi berbagai daerah seperti pameran di daerah Pacitan, Solo dan Yogyakarta. Selain aktif dalam berkarya, Andi Kartojiwo juga meluangkan waktunya untuk mengajar di TK, SD, SLB dan SMA di Gunungkidul.

Karya Andi Kartojiwo dimulai dari kesenangannya membuat karya drawing menggunakan bolpoin. Pada perkembangannya, dia menggunakan cat akrilik dalam berkarya seni lukis. Ternyata, karakter kedetailannya terbawa meskipun berganti media lukisnya yaitu karya yang sangat detail dalam hal bentuk dan warnanya. Komposisi warna dalam karya lukis Andi Kartojiwo mempunyai kekhasan dan keunikan tersendiri yaitu komposisi warna yang lembut dan tidak ada warna-warna yang menonjol. Objek-objek yang diciptakan oleh Andi Kartojiwo mempunyai keunikan yang diluar batas nyata. Selain itu, Jika melihat perjalanan berkaryanya Andi tidak lepas dengan latar belakang kehidupannya. Setiap karyanya terdapat makna atau pesan yang banyak menggunakan simbol-simbol di dalamnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan, maka munculnya rasa keingintahuan dan timbulnya permasalahan untuk dikaji sebagai sebuah penelitian. Permasalahan – permasalahan yang timbul antara lain terdapat makna atau pesan dan gaya aliran pada karya

lukis Andi Kartojiwo. Disamping itu, Permasalahan tersebut layak diteliti karena untuk mengenal atau berkeinginan untuk mengenal lebih dalam karya Andi Kartojiwo saat cara atau proses mengungkapkan nilai spiritual yang menjadi sumber ide atau inspirasi kedalam karya lukisnya.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang membuktikan penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam” (Sugiyono, 2013:209).

Sumber Data

Penelitian ini berupa deskripsi mengenai makna dan gaya terdapat pada lukisan yang berupa kata-kata. Peneliti mengamati langsung ketika Andi Kartojiwo melukis dan wawancara kepada Andi Kartojiwo untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang biografinya, deskripsi karya, makna atau pesan dalam karya dan wawancara kepada seniman lain untuk memberi pendapat tentang aliran dan makna dalam lukisan Andi Kartojiwo.

1. Andi Kartojiwo (40 tahun). Sumber utama atau seniman dalam penelitian ini yang berjudul Nilai Spiritual dalam Lukisan Andi Kartojiwo
2. Herlan Susanto (56 tahun). Sebagai Seniman, Ketua Ikatan Perupa Gunungkidul (IPG), Budayawan, dan Pengajar yang paham tentang perjalanan berkarya Andi Kartojiwo.
3. Suyidno (61 tahun). Sebagai Guru Seni Rupa yang kenal dan paham dengan lukisan Andi Kartojiwo.
4. Sugeng Riyadi (54 tahun). Sebagai Pengelola Sanggar seni dan Pengajar yang paham tentang perjalanan berkarya Andi Kartojiwo dan sahabat waktu satu komunitas berspiritual.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan penelitian antara lain :

1. Observasi

Penelitian ini melaksanakan pengamatan di lokasi rumah Andi Kartojiwo daerah Karangmojo, Gunungkidul untuk melihat lukisan secara langsung dan mengetahui deskripsi, tahun pembuatan, media, teknik penciptaan karya, makna atau pesan, ide penciptaan dalam karya lukisan Andi Kartojiwo.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap narasumber utama yaitu Andi Kartojiwo. Dalam wawancara dengan Andi, peneliti menanyakan tentang kehidupan sewaktu kecil hingga sekarang, dan awal mulai berkesenian, deskripsi karya, alat dan bahan, teknik yang digunakan, dan makna dalam lukisannya. Selain wawancara dengan sumber utama, peneliti juga mewawancarai dengan informan atau sumber lain menanyakan yang berkaitan dengan lukisan Andi seperti latar belakang Andi yang diketahui, aliran, dan makna dalam lukisan Andi.

3. Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan dengan mengambil foto karya-karya Andi Kartojiwo di rumahnya dan saat proses wawancara dilakukan pendokumentasian dengan merekam hasil wawancara dan juga pengambilan foto. Selain itu, Dokumentasi tertulis didapatkan di rumah Andi Kartojiwo dan dari sumber lain yang berupa katalog pameran yang diikuti Andi selama berkesenian.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengenai nilai spiritual dalam lukisan karya Andi Kartojiwo, instrumen yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri secara langsung yang terlibat dalam penelitian dan terjun langsung di lapangan. Pencarian data diperlukan alat bantu untuk memperoleh data yang sesuai dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Kegiatan ini mencakup Perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan pengamat, Triangulasi. Berikut penjelasannya antara lain :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

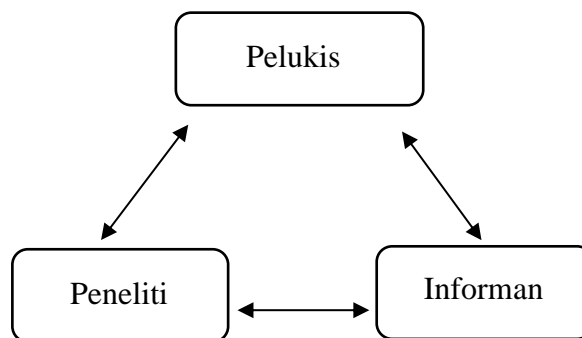
Perpanjangan keikutsertaan untuk memperdalam data dari permasalahan penelitian ini yaitu tentang aliran dan makna dalam lukisan karya Andi Kartojiwo. Jika suatu hari peneliti terdapat kekurangan data, maka peneliti datang lagi ke rumah Andi Kartojiwo di Karangmojo, Gunungkidul.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat atau peneliti untuk berfokus dalam melihat lukisan secara langsung dan tidak hanya sekali dilakukan tetapi berkali-kali. Peneliti mengamati dengan detail dan teliti pada lukisan karya Andi Kartojiwo mengenai bentuk, aliran dan gaya dalam lukisan Andi Kartojiwo.

3. Triangulasi

Pelaksanaan dalam uji validasi secara triangulasi yaitu pengumpulan data dengan wawancara, observasi, baik dokumentasi, kemudian selanjutnya mereduksi data yang telah didapatkan dengan mencocokkan kebenaran dengan cara membandingkan data hasil wawancara mengenai lukisan Andi Kartojiwo.



Gambar 1. Skema triangulasi teknik pengambilan data

Teknik Analisis Data

Langkah analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu Reduksi data, Sajian data, dan Verifikasi atau Kesimpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data penelitian ini yaitu mengamati aliran dan makna lukisan Andi Kartojiwo ketika peneliti mendapatkan data di lapangan. Data yang diambil menggunakan hasil observasi dan wawancara. Kemudian, data yang sudah terkumpul dipilih sesuai tujuan yaitu untuk mengetahui aliran dan gaya pada lukisan Andi Kartojiwo.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini proses penciptaan sampai pada hasil lukisan Andi Kartojiwo. Penyajian data ini dapat berupa data tertulis dan gambar. Peneliti menyusun kalimat secara logis dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini didapat oleh peneliti mengenai gambaran atau deskripsi mengenai aliran dan makna dalam lukisan karya Andi Kartojiwo sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini. Hasil kesimpulan berasal dari kesesuaian dengan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Riwayat Hidup Andi Kartojiwo

Data yang diperoleh di lapangan berdasarkan teknik pengumpulan data dari narasumber utama dan informan. Andi Kartojiwo lahir di Gunungkidul pada tanggal 7 Oktober 1983. Orangtua Andi Kartojiwo bekerja sebagai buruh petani di desanya dan bekerja sampingan lainnya,

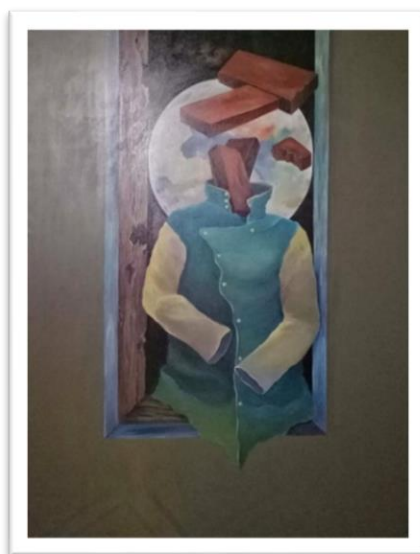
tetapi ia saat kecil cenderung diasuh dengan kakek dan neneknya. Sehingga, nama Kartojiwo bukanlah nama aslinya, Nama aslinya yaitu Andi Nugroho. Asal nama Kartojiwo merupakan nama dari kakeknya. Perjalanan pendidikan Andi bersekolah di SD Muhammadiyah, lalu SMP bersekolah di SMP Negeri 1 Karangmojo, kemudian SMA bersekolah di SMA Muhammadiyah Karangmojo. Setelah SMA, Andi melanjutkan pendidikan kuliah di Institut Seni Indonesia (ISI) di Surakarta pada tahun 2004 sampai 2007 dengan jurusan Seni Murni, Andi tidak melanjutkan kuliahnya atau cuti dikarenakan suatu hal. Kemudian, melanjutkan kuliah di Institut Seni Indonesia (ISI) di Yogyakarta pada tahun 2009 sampai 2011 dengan mengambil jurusan Seni Kriya. Setelah di ISI Yogyakarta, Andi melanjutkan kuliah lagi pada tahun 2011 di Universitas Terbuka dengan jurusan perpustakaan dan lulus sebelum pandemi pada tahun 2017.

Awal mula berkesenian saat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah (SMA), Andi sudah senang dengan melukis. Saat di SD Andi belum bisa membaca sehingga sang ibu memberi dan mengajarkan kepada Andi dengan buku-buku yang tulisannya sedikit tetapi gambar-gambarnya banyak. Selain sang ibu memberi dan mengajarkan dengan buku bergambar, Tetangga di desanya sewaktu SD merupakan seorang pelukis sehingga menjadi pengaruh juga bagi Andi terhadap kesenangannya terhadap seni gambar khususnya seni lukis. Sosok Andi Kartojiwo menurut teman-teman yang dekat dengannya yaitu seorang seniman, pengajar, kepribadian yang memiliki pandangan seni yang jauh kedepan, aktif dalam komunitas seni, dan cenderung sosok yang religi. Karya-karya Andi Kartojiwo merupakan karya unik dan sangat menarik. Lebih mengedepankan gaya atau aliran surealis yaitu dengan pengungkapannya diwakili oleh sebuah simbol-simbol. Selain itu, makna yang terkandung dalam lukisan Andi mengandung makna religi tentang kepercayaan sebuah pemahaman tentang ketuhanan.

Sewaktu kuliah di Solo, Andi mengikuti komunitas SERUNI atau Seni Rupa Murni dan saat ini Andi masih aktif mengikuti komunitas IPG dan komunitas kembang selatan disabilitas. Selain menjadi pelukis, disamping itu Andi juga bekerja di sekolah-sekolah di Gunungkidul seperti di TK, SD, SLB, SMA, dan privat les menggambar. Perjalanan Andi dalam berkarya sampai menemukan ciri khas pada lukisannya yaitu panggilan jiwa. Sejak kecil, kakek neneknya yang juga ikut mengajari Andi sewaktu dengan mendekatkan pada alam seperti mengajak Andi mencari rumput di sawah kemudian kakek neneknya suka mendongeng dan akhirnya muncul nilai-nilai spiritual pada dirinya. Cara Andi mencari ide dan gagasan untuk menghasilkan karya yaitu prihatin dengan cara puasa kemudian berkeliling di kraton Solo yang berkaitan dengan spiritual jawa. Maka, dengan lingkungan saat waktu kuliah Andi bisa menghasilkan sebuah gagasan dan pikiran dalam berkarya.

B. Pembahasan Karya

1. Lukisan “Si Tinggil”



Gambar 2. Karya 1 Andi Kartojiwo
Lukisan “Si Tinggil”

Cat Akrilik di atas Kanvas
(2021)
120 x 100 cm
Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti

a. Deskripsi Karya

Andi membuat karya lukis ini terinspirasi dari tempat kerajaan- kerajaan yang dimana pertemuan antara raja dan rakyat. Di dalam tingkatan personal dari orang biasa menjadi orang yang lebih mulia. Penggambaran figur orang di dalam karya Andi ini memiliki arti tanah yang akhirnya meningkat menjadi orang setelah tanah yang terbakar. Tanah yang terbakar maksudnya dalam proses yang ibaratnya jiwa yang terbakar melalui proses penempaan yang lama. Bakarnya bisa dengan menggunakan religiusitas, menggunakan kejawaan seperti bertapa agar menjadi tanah yang tinggi.

b. Analisis Bentuk

Bentuk dalam lukisan “Si Tinggil” yang pertama bentuk batu bata merah yang digunakan untuk pengganti kepala manusia yang artinya manusia biasa akan menjadi manusia yang lebih mulia. Kedua bentuk bulan purnama, terletak pada bagian belakang badan manusia yang artinya pada karya tersebut seorang manusia bersinar seperti bulan purnama. Ketiga, bentuk frame jendela yang terletak dibagian tepi mempunyai arti di dalam bingkai-bingkai kehidupan jiwa dan raga merupakan kehendak Yang Maha Kuasa. Keempat, bentuk pakaian adat jawa atau beskap yang terletak di bagian depan dan digunakan oleh manusia yang mempunyai arti simbol keimanan.

c. Aliran

Lukisan Andi Kartojiwo yang berjudul “Si Tinggil” termasuk aliran surealisme. Lukisan Andi Kartojiwo ini lebih cenderung bersuasana imajinasi yang unik dengan mencantumkan simbol-simbol. Bentuk obyek pada lukisan “Si Tinggil” terdapat bentuk seorang manusia yang tidak ada kepalanya, tetapi digantikan oleh obyek batu bata merah. Dalam hal ini, Andi Kartojiwo membuat simbol batu bata merah mewakili asal-usul penciptaan manusia.

d. Makna Karya

Lukisan yang berjudul “Si Tinggil” karya Andi Kartojiwo mempunyai makna untuk setiap pribadi harus mencari dirinya sampai menemukan kedudukan yang tinggi yang artinya kemuliaan atau mencari jati diri, mencari kesejatan sampai puncak yang tinggi. Jika di dalam nilai spiritual yaitu *maqom* atau tingkatan pencarian ideal yang paling atas.

2. Lukisan “Cumbu Karang”



Gambar 3. Karya 2 Andi Kartojiwo
Lukisan “Cumbu Karang”

Cat Akrilik di atas Kanvas
(2022)
200 x 250 cm
Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti

a. Deskripsi Karya

“Cumbu Karang” merupakan kalimat dari terumbu karang. Kata “bercumbu” artinya mencintai bumi Gunungkidul. Andi membuat karya “Cumbu Karang” ini terinspirasi dari kisah zaman dahulu Gunungkidul. Zaman dahulu Gunungkidul terbentuk dari struktur bawah laut yang terangkat. Terbukti dari adanya penemuan karang-karang di berbagai wilayah Gunungkidul seperti di daerah Paliyan dan Ponjong. Tanda peradaban di lukisan ini di simbolkan dengan tawon atau lebah yang artinya ada hubungan antara raja dan rakyat yang merupakan tanda peradaban awal di Gunungkidul.

b. Analisis Bentuk

Bentuk dalam lukisan “Cumbu Karang” yang pertama yaitu kain yang artinya dalam kehidupan penuh ragam dan macam dalam mengisi dunia. Kedua, bentuk isian laut yang terletak di dasar laut mempunyai arti kehidupan yang hakiki. Ketiga, hewan tawon atau lebah yang mempunyai simbol kelompok masyarakat yang hidup bergotong royong seperti masyarakat di Gunungkidul.

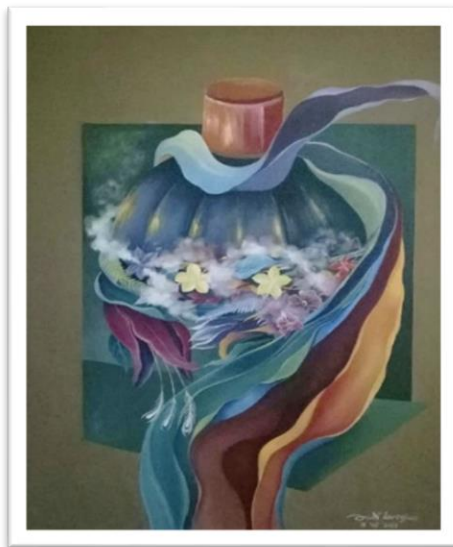
c. Aliran

Lukisan Andi Kartojiwo yang berjudul “Cumbu Karang” termasuk aliran surealisme. Lukisan ini walaupun dari segi bentuk merupakan mempunyai nilai yang nyata, tetapi Andi Kartojiwo menciptakan lukisan tersebut mengandalkan imajinasinya dengan menceritakan zaman dahulu Gunungkidul terbentuk dari struktur bawah laut yang terangkat.

d. Makna Karya

Makna lukisan ini menggambarkan kisah zaman dahulu Gunungkidul yang terbukti pada penemuan karang pada beberapa wilayah di Gunungkidul. Makna yang terkandung pada lukisan Cumbu Karang yaitu untuk mencintai tanah kelahiran Andi, menjaga, rasa kedaerahan, kearifan budaya lokal yang harus dijaga dan dicintai khususnya di Gunungkidul.

3. Lukisan “Aroma Terapi”



Gambar 4. Karya 3 Andi Kartojiwo
Lukisan “Aroma Terapi”
Cat Akrilik diatas Kanvas

(2021)

120 x 100 cm

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti

a. Deskripsi Karya

Lukisan “Aroma Terapi” ini artinya menjadi penebar wangi setiap orang atau setiap jiwa yang memberikan aroma positif kepada sesama manusia dan lingkungan. Dalam melukis, Andi juga menggunakan air mawar untuk campuran cat agar mendapatkan inspirasi dan motivasi saat berkarya.

b. Analisis Bentuk

Bentuk dalam lukisan “Aroma Terapi” yang pertama, bentuk botol parfum yang mempunyai tujuan menebarkan aroma-aroma yang baik kepada sesama manusia. Kedua, bentuk kain terletak mengelilingi botol parfum yang mempunyai arti suci. Ketiga, bunga dan asap yang mengelilingi botol parfum tersebut yang mempunyai arti kehidupan diselubungi aroma-aroma harum ketika kita dalam ruang kebaikan.

c. Aliran

Lukisan Andi Kartojiwo yang berjudul “Aroma Terapi” termasuk aliran surealisme. Lukisan Andi Kartojiwo ini dari segi obyek, menggambarkan obyek disekitar kita seperti botol parfume, kain, bunga, dan asap. Tetapi, bentuk-bentuk tersebut digayakan menjadi bentuk gaya surealis yang dimana botol parfume dikelilingi oleh kain dan tampak asap yang juga mengelilingi botol parfum tersebut. Jika dari segi suasana, lukisan “Aroma Terapi” juga termasuk surealisme karena Andi mengandalkan imajinasi yang unik dengan mencantumkan simbol-simbol di dalam lukisannya.

d. Makna Karya

Lukisan “Aroma Terapi” karya Andi Kartojiwo mempunyai makna yaitu setiap pribadi harus mencoba menjadi terapi atau aroma-aroma yang menebarkan hal kebaikan. Lukisan ini terdapat kisah nyata setiap orang atau setiap individu agar menyebarkan hal positif bukan berseteru sesama manusia contohnya tidak boleh memakan bangkai saudara sendiri artinya di dalam spiritual tidak boleh menceritakan aib oranglain atau tidak boleh menceritakan keburukan orang lain artinya pengalaman buruk orang lain tidak boleh dimakan atau tidak boleh dijadikan omongan atau gibah.

4. Lukisan “Terbang Mencari-cari”



Gambar 5. Karya 4 Andi Kartojiwo
Lukisan “Terbang Mencari-Cari”
Cat Akrilik di atas Kanvas

(2021)

100 x 120 cm

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti

a. Deskripsi Karya

Penggambaran karya “Terbang Mencari-cari” terinspirasi dari proses pencapaian untuk mencapai ruang yang artinya mancapai alam yang tinggi yang hanya bisa dilewati dengan berterbangan dan merasakan keindahan yang bisa dinikmati dari ketinggian. Ibaratnya jiwa manusia hendaknya selalu menjelajah dan melakukan pencarian rasa yang luas.

b. Analisis Bentuk

Bentuk lukisan “Terbang Mencari-cari” yang pertama, bebatuan yang berada di posisi bawah dengan ukuran kecil dan sedang. Selain itu, terdapat bebatuan yang terangkat keatas atau terbang yang mempunyai arti tantangan kehidupan. Kedua, bentuk akar yang mempunyai simbol alat untuk mencari sumber kehidupan. Ketiga, bunga dan daun yang terletak diposisi bawah. Keempat, kupu-kupu mempunyai simbol kebebasan dalam mencari kehidupan harus bisa memilik baik dan buruk. Kelima, langit tinggi yang mempunyai simbol dunia yang penuh dengan tantangan.

c. Aliran

Lukisan Andi yang berjudul “Terbang Mencari-cari” termasuk aliran surealisme. Lukisan “Terbang Mencari-cari” ini Andi mengandalkan imajinasinya, Sehingga dalam suasana lukisan tersebut Andi menganggap lukisan “Terbang Mencari-cari” merupakan suasana surealisme dan mencantumkan simbol-simbol di dalam lukisannya. Kemudian, Andi Kartojiwo dalam menciptakan karya lukis ini dalam sisi bentuk memang mengambil bentuk-bentuk nyata tetapi digayakan sendiri oleh Andi salah satunya bentuk batu yang terbang. Bentuk batu yang terbang merupakan bentuk yang diluar nalar atau diluar batas nyata.

d. Makna Karya

Dalam lukisan “Terbang Mencari-cari” karya Andi Kartojiwo mempunyai makna yaitu untuk menggapai sesuatu yang tinggi. Arti dari menggapai sesuatu yang tinggi, bahwa dalam kehidupan pencarian terhadap kesejatan yang berupa spiritual harus digapai dengan cara mencari-cari diantara keagungan Tuhan.

5. Lukisan “Beban Tertinggal”



Gambar 6. Karya 5 Andi Kartojiwo
Lukisan “Beban Tertinggal”
Drawing pen di atas kertas
(2017)
60 x 80 cm

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti

a. Deskripsi Karya

Lukisan “Beban tertinggal” berkaitan dengan harta benda. Simbol yang di lukis Andi ini dengan simbol tempurung siput atau binatang laut yang ada cangkangnya yang dibawa kemana-mana tetapi disaat meninggal atau mati posisi tempurung tersebut tergeletak atau ditinggal. Andi mengambil kata beban karena banyak yang manusia yang berseteru tentang harta benda dan sebagainya dan ketika meninggal akan ditinggalkan. Jika seseorang meninggal, maka harta gono gini (warisan) dalam pembagian harta kepada keluarga atau sosial akhirnya menjadi rebutan nantinya dan bila tidak adil akan meninggalkan perpecahan keluarga. Hal inilah yang dimaksud dengan Beban Tertinggal.

b. Analisis Bentuk

Bentuk lukisan “Beban Tertinggal” yang pertama, bentuk cangkang siput yang tergeletak yang mempunyai simbol rumah atau tempat tinggal yang terbengkalai. Kedua, bentuk pohon yang tumbuh di bagian atas tumbuh cangkang siput yang mempunyai makna bahwa semua makhluk sangat berkaitan dengan pohon.

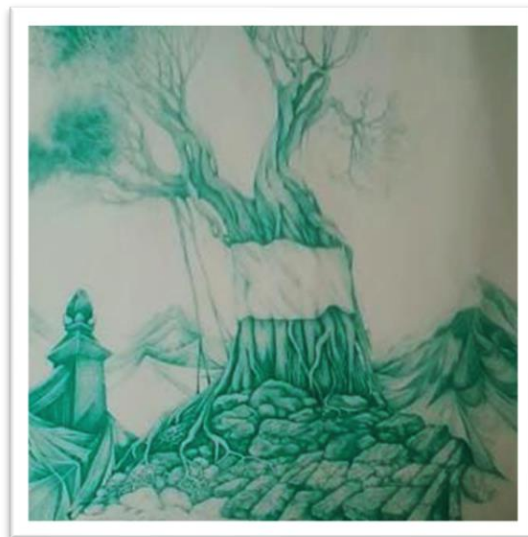
c. Aliran

Lukisan Andi yang berjudul “Beban Tertinggal” termasuk aliran surealisme. Bentuk obyek pada lukisan “Beban Tertinggal” ini bernuansa imajinasi dengan mencantumkan simbol-simbol pada lukisan ini, contohnya penggambaran rumah siput yang diluar batas nyata artinya bentuk rumah siput berukuran besar yang tidak sesuai dengan aslinya. Kemudian, bentuk pohon yang tumbuh di rumah siput atau cangkang siput tersebut.

d. Makna Karya

Lukisan yang berjudul “Beban Tertinggal” karya Andi Kartojiwo mempunyai makna yaitu disaat manusia meninggal, maka harta seperti rumah akan terabaikan dan terdapat pembagian harta gono gini yang akan jadi bermasalah secara keluarga atau sosial.

6. Lukisan “Langse (Adigang, Adigung, Adiluhung)”



Gambar 7. Karya 6 Andi Kartojiwo
Lukisan “Langseng”
Drawing pen diatas kertas
(2023)
50 x 50 cm

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti

a. Deskripsi Karya

Andi dalam menggambarkan lukisan “Langse” ini terinspirasi dari masyarakat Yogyakarta yang sangat lekat dengan tradisi dan adat istiadat yang penuh dengan falsafah serta tata nilai yang tinggi dan arif. Banyak dari wilayah Yogyakarta yang ditandai dengan adanya pohon. Andi menggambarkan pohon merupakan penjaga mata air dan air yang keluar dari rahim bumi bersifat “das” atau suci. Dalam menciptakan lukisan ini, Andi mengeluarkan keluh kesahnya saat ini ketika kapital industri yang masuk kadang tidak memperhatikan sejarah adiluhung baik dari budaya, artefak, situs monumental cikal bakal lahirnya sebuah peradaban.

b. Analisis Bentuk

Bentuk lukisan “Langse (Adigang, Adigung, Adiluhung)” yang pertama, pohon resan yang berdiri tegak dengan dililit oleh kain mempunyai simbol penjaga mata air yang bermakna sumber kehidupan. Kedua, bentuk tugu yang mempunyai arti pintu gerbang dalam menghadapi beragam kehidupan. Ketiga, bentuk kain yang dililit pada pohon resan dan berada di bagian bawah tugu mempunyai arti suci. Keempat, bebatuan yang terletak pada bagian bawah pohon. Kelima, gunung terletak dibagian belakang yang mempunyai arti kehidupan yang kadang tenang, kadang letusan-letusan yang melambangkan permasalahan hidup manusia.

c. Aliran

Lukisan yang berjudul “Langse (Adigang, Adigung, Adiluhung)” termasuk aliran realisme. Berbeda dengan lukisan yang lain, Andi Kartojiwo menciptakan lukisan ini dengan mengamati secara langsung atau on the spot, dalam acara penanaman pohon resan di Gunungkidul. Bentuk lukisan “Langse” ini diambil dari bentuk-bentuk yang nyata seperti bentuk pohon resan, kain, gunung, bebatuan, dan tugu. Tetapi, menurut Andi Kartojiwo dalam lukisan “Langse” terdapat simbol-simbol yang berkaitan dengan tradisi adat istiadat falsafa yang tinggi dan arif.

d. Makna Karya

Dalam lukisan “Langse” ini mempunyai makna yaitu untuk memberitahu atau mengajak sesama manusia atau para generasi untuk melestarikan dan menjaga kearifan budaya setempat seperti adat istiadat budaya dan falsafah yang menjadi tanda atau simbol suatu daerah agar identitas suatu wilayah masih utuh terjaga sebagai tanda identitas untuk saling mengenali satu budaya dengan budaya lainnya. Selain itu, arti dari judul Adigang, Adigung, Adiluhung diambil dari kata peribahasa yang berawal dari konsep Jawa yaitu Adigang, Adigung, Adiguna artinya sesuatu yang menekankan tentang kekuasaan, kekuatan, kepintaran. Sedangkan untuk Adigang, Adigung, Adiluhung yang artinya tidak hanya sekedar tinggi tetapi mempunyai nilai yang bermanfaat bagi banyak orang ketika kita berusaha sebaik mungkin dengan tujuan yang baik.

C. Hasil Wawancara terhadap Aliran dan Makna Lukisan Andi Kartojiwo

Tabel dibawah ini merupakan hasil wawancara narasumber atau informan mengenai aliran dan makna pada karya lukis Andi Kartojiwo dengan pertanyaan : “Apakah lukisan tersebut beraliran surealis atau aliran yang lain? dan Jika diamati lukisan tersebut, Apa Makna yang terkandung pada lukisan tersebut?”

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Judul	Jawaban
1.	Si Tinggil	<ul style="list-style-type: none">Aliran : Surealisme. Karena lebih banyak gaya imajinasi, obyek-obyek unik, karya ini membutuhkan suatu perenungan di bawah sadar.

		<ul style="list-style-type: none"> • Makna : Pencarian jati diri seseorang melalui berbagai tahapan melalui banyak tahapan dalam perjalanan spiritual atau pendekatan dengan Tuhan
2.	Cumbu Karang	<ul style="list-style-type: none"> • Aliran : Suralisme. Karena ada simbol diluar kewajaran dengan membuat simbol-simbol dibatas alam mimpi. • Makna : Sebagai manusia kita harus melindungi atau menjaga keberadaan isi yang ada di laut
3.	Aroma Terapi	<ul style="list-style-type: none"> • Aliran : Suralisme. Karena obyek-obyek dalam lukisan tersebut merupakan imajinasi walaupun terdapat obyek nyata dirubah atau digayakan menjadi obyek di alam mimpi • Makna : Setiap manusia mampu memberikan energi positif terhadap lingkungannya.
4.	Terbang Mencari-cari	<ul style="list-style-type: none"> • Aliran : Suralisme. Karena penggambaran seperti batu yang terbang sangat keluar dari nilai realisnya dan lukisan tesebut seperti bernuansa surealis • Makna : Sebuah pecapaian dengan mencari-cari kepuasan yang tidak terbatas.
5.	Beban Tertinggal	<ul style="list-style-type: none"> • Aliran : Suralisme. Obyeknya jelas merupakan simbol-simbol, suasana di alam mimpi. • Makna : Memberi pesan kepada manusia bahwa suatu saat seseorang harus meninggalkan harta benda
6.	Langse (Adigang, Adigung, Adiluhung)	<ul style="list-style-type: none"> • Aliran : Realisme. Karena banyak simbol-simbol yangada di Gunungkidul. Mempunyai nilai nyata yang mempunyai kesan sebuah tradisi atau ritual • Makna : Tempat suci untuk tujuan perjalanan spiritual manusia. Agar tetap menjaga tempat suci yang ada di wilayah Gunungkidul

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah berhasil diperoleh tentang lukisan berunsur spiritual karya Andi Kartojiwo dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Seni lukis bagi Andi Kartojiwo merupakan ruang rasa melalui medium rupa dengan gagasan konsep dan kesadaran yang akhirnya menghadirkan kesan nilai spiritual dalam karyanya. Nilai Spiritual merupakan sebuah panggilan jiwa yang lebih cenderung pada nilai kehidupan yang berupa nilai-nilai kehidupan yaitu menggambarkan dorongan semangat, baik dalam menghadapi

problem atau masalah-masalah kehidupan yang dikategorikan sebagai imajinasi dengan penggambaran simbol-simbol pada karyanya.

Andi Kartojiwo dalam menciptakan sebuah karya lebih mengedepankan suasana-suasana khayalan atau imajinasi daripada *real* atau nilai nyata. Sehingga, Andi mewujudkan dalam karyanya yang berjudul *Si Tinggil, Cumbu Karang, Aroma Terapi, Terbang Mencari-Cari dan Beban Tertinggal*. Selain karya surealisme, Andi juga mewujudkan sebuah karya yang bersifat nyata dengan judul *Langse (Adigang, Adigung, Adiluhung)*.

Gaya atau aliran dalam karya Andi Kartojiwo yaitu beraliran Surealisme dengan judul karya *Si Tinggil, Cumbu Karang, Aroma Terapi, Terbang Mencari-cari, dan Beban Tertinggal* karena simbol-simbol dan suasana pada kelima karya tersebut bersifat imajinasi atau khayalan seperti penggambaran manusia memakai baju beskap tetapi tidak ada kepalanya, nuansa bawa laut yang dikelilingi dengan kain yang artinya kain tersebut untuk melindungi alam bawah laut, botol parfum yang dikelilingi oleh kain, asap, dan bunga-bunga, penggambaran batu terbang yang itu merupakan imajinasi sang pelukisnya, dan rumah siput yang terbangkalai.

Sedangkan, lukisan yang berjudul *Langse (Adigang, Adigung, Adiluhung)* termasuk aliran realisme karena karya tersebut mempunyai nilai-nilai yang bersifat nyata dibanding dengan karya-karya yang lain dengan obyek utamanya adalah pohon resan.

Makna atau pesan keenam lukisan karya Andi Kartojiwo masih mengandung makna spiritual. Dalam hal ini, Andi Kartojiwo selalu mengekspresikan ke dalam karyanya dengan mengangkat unsur spiritual yang berupa nilai-nilai kehidupan yaitu menggambarkan dorongan semangat baik dalam menghadapi hidup seperti problem atau masalah-masalah kehidupan. Walaupun, disatu sisi Andi juga mengangkat nilai spiritual berupa keagamaan. Tetapi, lebih banyak berbicara tentang nilai-nilai kehidupan atau spirit dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Soedarso SP. 2006. *Pengertian Seni*. Yogyakarta: STSRI "ASRI" .
- Suherman, S. dkk. 2012. *Apresiasi Seni Rupa*. Thafa Media .
- Sugiyono, P. D. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hajriansyah. 2017. *SPIRITUALITAS LUKISAN AMANG RAHMAN JUBAIR*. Jurnal iain antasari.
- _____. 2022. *Melihat Makna Spiritual Lukisan Nanang M. Yus*. *PELATARAN SENI VOL 7*.
- Zulkarnaen, L. P. 2019. *Analisis Konsep Spiritual sebagai Media Ungkap pada Bahasa Rupa Karya Lukis I Nengah Kisid*. Jurnal Sangkareang Mataram, 5(3), 1-8.